

Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

The Effect of Reinforcement on Students' Learning Motivation in Indonesian Language Subject for Class V Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency

Evi Syarah^{1*}, Asdar², Mas'ud Muhammadiyah²

¹Sekolah Dasar Islam Terpadu AL Insan Pinrang

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: evhysyarah@gmail.com

Diterima: 15 September 2021/Disetujui 24 Desember 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk pendeskripsian jenis-jenis penguatan yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) Untuk pendeskripsian gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan 3) Untuk pendeskripsian pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan *ex post facto* (kausal komparatif). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi ekstrinsik berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran, dan (3) Hasil R hitung $0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Motivasi Belajar, Penguatan.

Abstract. This study aims (1) to describe the types of reinforcement given by the teachers to the Indonesian language subject for class V Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency, (2) to describe the picture of student learning motivation in Indonesian language subject in class V Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency, and 3) to describe the effect of providing reinforcement on students' learning motivation in Indonesian language subject in class V Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency. The research method used is quantitative research using *ex post facto* (comparative causal). Based on the results of the study, it was concluded that (1) The types of teachers' reinforcement in Indonesian Language Subject for class V Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency were maximally achieved through reinforcement in the form of verbal, nonverbal and awards given to students who had completed the given learning process by the Teachers, (2) The description of students' learning motivation in Indonesian Subject for Class V at Primary Schools in Suppa District, Pinrang Regency in the form of intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation is in the form of self-motivation by growing self-confidence. Extrinsic motivation in the form of support or peer learning, and learning media that supports the learning process and (3) the results of R-count $0.488 > R\text{-table } 0.334$. The significance value of the effect of reinforcement given to students on learning motivation is 0.003 which means it is smaller than 0.01. It can be concluded from the data that there is a relationship between the reinforcement given to students and their motivation to learn.

Keywords: Indonesian, Learning Motivation, Reinforcement.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Umumnya pendidikan di era teknologi saat ini sangat berkaitan dengan mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber literasi digital dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa itu sendiri. Namun tentu perlu adanya inisiatif oleh pendidik dalam mengembangkan dan merencanakan pembelajaran yang lebih kreatif dengan mengembangkan metode belajar dan teknik pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Ini sejalan dengan pandangan

peneliti terhadap pengertian pendidikan yaitu usaha yang telah dirancang dan direncanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pengertian pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uno (2016) mengatakan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sa'ud (2010) menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan memberi variasi.

Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Uno (2016) menyatakan bahwa seorang siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Terkait dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, terdapat beberapa masalah yang terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya berpusat pada guru, proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, sehingga pembelajaran membosankan dan beberapa siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya rasa senang dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, dan rendahnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia diindikasikan dengan kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peran nyata guru dalam memberikan penguatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang"

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Uno (2016: 29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat siswa menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari di sekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan dari guru dalam pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan secara garis besar dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam memberikan respon terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penguatan menurut Suwarna (2006) adalah "respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meninggalkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut" Dalam rangka pengelolaan kelas di kenal *penguatan positif* dan *penguatan negatif*. Penguatan positif adalah penguatan yang bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang kurang menyenangkan. Misalnya dalam penguatan negatif guru memberikan sindiran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru tersebut menerangkan suatu materi pelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, penguatan verbal dan non verbal merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Terkait uraian tentang pemberian penguatan dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai penggerak memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. Penguatan adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan. Jadi hubungan antara penguatan dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expostfacto* (kausal komparatif yaitu penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat. Dalam penelitian *expostfacto* terlihat adanya keterkaitan antarvariabel, baik variabel bebas dengan variabel bebas maupun keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang sudah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan hal yang menjadi faktor penyebabnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, lalu mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Penggunaan metode *expostfacto* ini di dasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara alami, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kevalidan penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan yang mengambarkan arah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *expostfacto*. penelitian ini merupakan penelitian dimana peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah di teliti. variabel yang di teliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) variabel bebas yang dimaksud adalah penguatan (X) sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah motivasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, terdiri dari (1) jenis-jenis pemberian penguatan Guru pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, (2) gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dan (3) pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Pada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deksriptif digunakan dalam hipotesis ini, karena siswa memiliki hasil prestasi belajar berupa penilaian Ulangan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan deviasi standar. Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpang data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. Jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai standar deviasi sangat kecil dibandingkan nilai mean maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Sehingga dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman observasi yang telah dibuat peneliti menemukan bahwa pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Saat dilakukan observasi guru menggunakan beberapa penguatan terhadap siswa diantaranya penguatan verbal dan non verbal. pada saat pembelajaran berlangsung guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal Selain itu, peneliti juga menemukan saat melakukan observasi guru memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk hadiah untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi. Pada saat observasi juga guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri. Selain itu, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan berupa kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa sudah menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat beristirahat lebih dulu di luar kelas.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang telah dibuat dan dipertanyakan kepada guru kelas, yang meliputi 8 indikator yakni tekun menghadapi tugas,ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri,cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memepertahankan pendapatnya dan senang mencari dan memecahkan soal-soal. Indikator pertama peneliti menemukan bahwa semua siswa tekun mengerjakan tugas tetapi terkadang ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan dikarekan lambat memahami

tugas yang diberikan. Indikator kedua peneliti menemukan bahwa dalam hal menghadapi kesulitan siswa bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum dipahami dan terdapat juga siswa yang masih lambat memahami tetapi guru memberikan solusi berupa bimbingan khusus berupa pemberian contoh-contoh soal sehingga siswa mudah mengerti. indikator ketiga peneliti menemukan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan. indikator empat peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang belajar mandiri, ada juga siswa yang senang belajar kelompok dikarenakan beberapa siswa masih ada yang kurang dalam pembelajaran sehingga guru melakukan tutor sebaya antar siswa dan bimbingan oleh guru. indikator kelima peneliti menemukan bahwa siswa cepat bosan ketika tugas yang diberikan secara rutin dengan materi yang sama dan tidak bervariasi sehingga guru memberikan variasi dalam memberikan pelajaran walaupun materi pembelajaran sama tetapi indikator dan cara pengolahan pembelajaran berbeda sehingga siswa tidak mudah bosan. indikator keenam peneliti menemukan bahwa dalam diskusi siswa mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat teman yang sedang berbicara, indikator ketujuh peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda ada yang mampu dan ada sebagian kecil yang masih kurang. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam pembelajaran serta memikirkan variasi-variasi baru sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran dan siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Selain itu, siswa juga semakin mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data berupa angka menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproyeksikan terhadap pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun hasil statistic dari pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel. 1 Hasil Uji Normalitas Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penguatan	.154	35	.336	.874	35	.337
Motivasi	.166	35	.321	.813	35	.323

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan tabel *Test Of Normality Kolmogrov-Smirnov* Test diperoleh angka *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi > 0.05 maka distribusi normal, dan jika Signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan dikatakan homogen jika nilai signifikan > 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Penguatan terhadap Motivasi Belajar	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	1.022	1	68	.244

Sumber: Uji Homogenitas penguatan terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut homogen.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Berikut merupakan hasil analisis data pengaruh antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Penguatan	Motivasi belajar
Penguatan	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
Variabel	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

b) Pembahasan

Pada bagian ini dibahas temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian mengenai tiga hal, yaitu 1) Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 2) Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. 3) Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Pembahasan tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut:

1. Deskripsi Jenis-Jenis Pemberian Penguatan Yang Diberikan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Apresiasi berupa penguatan sangat penting diberikan dalam proses pembelajaran, khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan merasa bahwa segala apa yang diutarakan itu tidaklah salah, melainkan harus dihargai dalam bentuk penguatan yang diberikan didalam kelas melalui proses pembelajaran.

Pemberian penguatan diberikan melalui perorangan atau pribadi. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab tepat pertanyaan yang diberikan dengan meminta teman-teman kelas untuk memberikan tepuk tangan serta memberi jempol kepada siswa yang menjawab benar sebagai tanda bahwa jawabannya benar. Selain itu guru juga memberikan penguatan dengan cara melalui ucapan terhadap jawaban yang telah diberikan teman yang telah menjawab pertanyaan dari guru. Contoh penguatannya berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, pintar, betul dan ya jawaban kamu benar.

Bukan hanya memberikan penguatan berupa verbal ataupun nonverbal, Guru juga memberikan variasi-variasi dalam memberikan penguatan, baik dalam bentuk hadiah untuk siswa yang menjawab dengan tepat dan mendapat nilai tertinggi dan guru memberikan penguatan dengan teknik mendekati siswa dan mengusap kepala siswa ketika siswa berani tampil di depan kelas mengungkapkan jawaban atau pendapatnya dengan penuh percaya diri.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Marno dan Idris (2008: 137-8) menjelaskan bahwa ada beberapa cara penggunaan penguatan yang perlu diperhatikan agar penguatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan pemberian penguatan yang baik dan secara maksimal tujuan tersebut dapat tercapai sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, berupa penguatan pribadi, penguatan kelompok dan variasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

2. Deskripsi Gambaran Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Motivasi dari seorang guru menjadi salah satu factor yang membuat siswa membentuk kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran jika, materi ajar yang disampaikan oleh guru memiliki alat peraga atau media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa mudah menyerap materi melalui alat peraga atau media yang digunakan.

Selain itu siswa juga mudah dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing di sekolah. Media dan alat peraga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ada pada proses pembelajaran yang dilakukan

oleh siswa. Sehingga siswa lebih bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dan bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik di dalam kelas diberikan penguatan berupa verbal atau hadiah dan memunculkan motivasi intrinsik. Hal itulah yang membuat siswa tersebut semakin terpacu untuk lebih belajar giat lagi dan teman-teman lainnya juga semakin terpacu akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi ekstrinsik lainnya berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya karena siswa yang merasa belum bisa menyelesaikan tugas atau belum paham terkait materi, dapat menanyakan lebih jelas kepada teman yang lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal ini sangat berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2014) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori yang dijadikan sebagai dasar diadakannya penelitian.

3. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan penghitungan menunjukkan $R_h 0.488 > R_{ta} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R hitung terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2016) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertingkah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri siswa, dan sebagian lagi timbul dari luar. Hal ini senada dengan temuan yang ada di lokasi penelitian. Keterkaitan antara penguatan dengan motivasi sangat berpengaruh.

Penguatan yang diberikan oleh guru sangat memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa, baik dari segi intrinsik atau dari dalam diri siswa itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar berupa media pembelajaran dan dari teman lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jenis-jenis pemberian penguatan guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Gambaran motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se- Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa adanya motivasi diri dengan menumbuhkan rasa percaya dalam diri. Motivasi ekstrinsik berupa adanya dukungan atau pembelajaran sebaya, dan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari SPSS 25 Rhitung $0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada siswa terhadap motivasi belajar

Daftar Pustaka

- Asdar.2019. Metode penelitian pendidikan.Makassar.
Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Hapsari, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII. Jakarta: PT. Grasindo
Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2012. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
Marno, dan Idris. 2008. Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Priansa, Donni Juni dan Ani Setiani. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas Kreatif, dan Inovatif. Bandung: Alfabeta.
Purwanto, M. Ngalim. 2007. Psikolog Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
Sardiman, A.M . 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
Suwarna. et. all. 2006. Pengajaran Mikro. Jakart : Tiara Wacana.
Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
Uno, Hamzah. B. 2016a. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.